

Problematika kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar

Putri Dinanty^{*)}, Zaka Hadikusuma Ramadan
Universitas Islam Riau, Indonesia

^{*)}Correspondence e-mail: putridinanty0216@gmail.com

Abstract: Kepala sekolah mulai merasakan dampak dari perubahan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, menjadi problematika kepala sekolah dalam mengimplementasikannya di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Naturalistik Inquiry dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui proses wawancara dan observasi. Pengolahan data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini seperti, kesiapan sumber daya, kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, keterlibatan peran orangtua siswa serta kebijakan dan koordinasi dina pendidikan.

Keywords: Implementasi, kepala sekolah, kurikulum merdeka, problematika

Article History: Received on 16/06/2024; Revised on 28/06/2024; Accepted on 30/06/2024; Published Online: 01/07/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Kesuksesan sebuah institusi adalah hasil dari keberhasilan kepemimpinan di dalamnya. Pastinya langkah yang bisa diambil untuk menciptakan tenaga kerja yang ahli, mandiri, dan berkualitas adalah agar semua kegiatan pendidikan fokus pada hal itu. Peran seorang guru sangat vital dalam segala proses belajar untuk mencapai sistem pembelajaran dan kemampuan secara optimal. Disamping itu, agar menciptakan sistem pendidikan yang unggul, setiap guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan dan transformasi dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan perkembangan masyarakat. (Susandi et al., 2022). Merujuk pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menguraikan mengenai tujuan dari sistem pendidikan nasional. Menurut pasal ini, tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kehidupan bangsa. Selain itu, sistem pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Jannah et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia membangun program pendidikan yang dikenal sebagai kurikulum merdeka adalah sistem pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini diinginkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan kebutuhan lokal, kepribadian siswa, dan tantangan yang dihadapi dalam dunia maya. Dengan kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan pendidikan yang baik. Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air siswa, sekaligus memperbaiki kemampuan mereka dalam berkreasi, mandiri, bermasyarakat, serta meningkatkan keterampilannya. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa kendala. Seperti yang telah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, pelaksanaan kurikulum Merdeka menghadapi berbagai masalah. Terlihat bahwa kurikulum ini terasa dipaksakan ke satuan pendidikan. Selain itu, tidak semua guru merespons dengan positif sosialisasi kurikulum Merdeka ini. Masalah lainnya adalah kekurangan kompetensi SDM pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

Selain dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam hal perencanaan pembelajaran. Kepala Sekolah dapat melakukan sosialisasi terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga dapat mengadakan workshop yang dapat diikuti oleh guru dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru dalam melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Tidak hanya itu saja, Kepala Sekolah juga berperan sebagai supervisor dimana Kepala Sekolah akan berkunjung ke kelas pada saat guru melakukan proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan proses mengajar guru (Akhmad & Andari, 2022).

Kepala sekolah mengalami beberapa kendala yang menjadi tantangan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Hasil peneliti didukung oleh wawancara yang dilakukan terhadap tiga kepala sekolah di Pekanbaru yang dilakukan secara bertahap pada tanggal 15 Februari hingga 22 Februari 2024. Ketiga kepala sekolah yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar saat ini menghadapi kendala. Kepala sekolah dan guru menghadapi problematika ketika mengembangkan rencana pembelajaran, khususnya ketika menganalisis hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Selain itu, guru yang kurang menguasai teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar.

Kepala Sekolah mengalami kendala dalam melakukan penilaian selama penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Selama fase awal pendidikan, tes diagnostik diberikan. Namun penghapusan Konsep Kompetensi Minimal (KKM) menimbulkan problematika bagi guru dalam menetapkan tolak ukur prestasi siswa. Dalam hal evaluasi pembelajaran, ada dua kategori rapor yang berbeda: laporan penilaian akademik dan penilaian proyek. Kurikulum Mandiri menggunakan pendekatan penilaian komprehensif yang mencakup tes diagnostik, sumatif, dan formatif, serta pelaporan hasil pembelajaran. Sebagai bagian dari implementasi, Kepala Sekolah juga mengganti buku Kurikulum 2013 dengan Buku

Kurikulum Merdeka Belajar. Ketentuan ini tidak dapat dilaksanakan secara langsung melainkan harus dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya keuangan sekolah. Keputusan Kepala Sekolah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dipengaruhi oleh faktor tersebut. Prosesnya akan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari kelas I dan IV terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kelas-kelas selebihnya. Kepala sekolah aktif mencari informasi tentang Kurikulum Mandiri, karena kurangnya upaya pemerintah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk penerapannya. Selain itu, buku pegangan Kepala Sekolah memiliki keterbatasan dalam memandu penerapan kurikulum ini, sehingga mengharuskan kepala sekolah untuk secara mandiri mencari informasi tambahan, minimnya minat guru dalam mencari informasi mengenai pembelajaran yang kreatif dalam menerapkan kurikulum, ketidaktahuan pihak sekolah mengenai Prosedur pendaftaran Sekolah Merdeka, Kurangnya serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari dengan lebih mendalam mengenai problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang dihadapi oleh kepala sekolah serta menemukan solusi yang tepat, agar dapat mengembangkan strategi untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bailah, 2021) implementasi pembelajaran paradigma baru sekolah penggerak masih menemui beberapa kendala. Kendala utama yang menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran paradigma baru adalah penyusunan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP), asesmen diagnostic, penilaian rapor, dan penyusunan proyek profil pelajar Pancasila. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Warsihna et al., 2023) Problematika terbesar dalam proses implemmentasi kurikulum merdeka ini diantaranya berasal dari kesiapan guru sebagai pembawa perubahan di kelas, dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang baik bersifat materil maupun non-materil, hingga keragaman siswa dalam suatu kelas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang problematika kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini karena belum ditemui secara sepsifik apa saja yang menjadi problematika kepala sekolah. Kebanyakan dari penelitian sebelumnya mengkaji hanya problematika yang dihadapi oleh guru dalam megimplementasikan kurikulum merdeka ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Problematika kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Naturalistic Inquiry. Menurut (Latifah & Ramadan, 2023) metode inkuiri naturalistik merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung ditempat kegiatan yang sedang terjadi secara alamiah pada saat dilingkungan penelitian. Prosedur penelitian menggunakan 11 langkah, yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan

sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.

Studi ini dilakukan di sebuah sekolah dasar (SD) di Pekanbaru yang melibatkan Kepala Sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui pemanfaatan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan permasalahan Kepala Sekolah. Masalah penelitian selanjutnya harus dirumuskan. Penelitian ini mengkaji problematika Kepala Sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Pekanbaru. Peneliti menguji kredibilitas triangulasi. Triangulasi memerlukan penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi data dari tiga kepala sekolah, tiga guru, yang berada di SD Pekanbaru yang relevan.

Teknik Analisis data meliputi: 1) Reduksi Data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari berbagai catatan tertulis di lapangan; 2) Penyajian Data, dari sekumpulan informasi guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan dibuat secara longgar, terbuka, skeptis, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar, dan kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan tiga Kepala Sekolah di SD kompleks Pekanbaru, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah menghadapi hambatan dalam tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Hambatan-hambatan tersebut jelas menghalangi penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yang seharusnya dimulai pada tahun 2022 tetapi baru dapat dilaksanakan pada tahun 2023 secara bertahap, dimulai dengan kelas I dan IV, diikuti oleh kelas II dan V di tahun yang akan datang, dan dilanjutkan dengan kelas III dan VI di tahun pelajaran ini. Dari proses penerapan kurikulum Merdeka Belajar, berbagai permasalahan dapat ditemui pada setiap langkah yang dilakukannya. Adapun berikut adalah kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah di Pekanbaru mengenai problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar?. Dalam wawancara dengan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah menyampaikan pendapatnya mengenai penerapan Kurikulum Mandiri sebagai sebuah tantangan yang memerlukan kesiapan dan adaptasi dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kami. Namun, dia juga mengakui proses ini bukannya tanpa tantangan. “Tantangannya adalah bagaimana kita mempersiapkan guru-guru kita agar mampu menerapkan perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan penilaian,” tambahnya. Kepala sekolah menggarisbawahi betapa pentingnya dukungan berkelanjutan dan pelatihan yang memadai bagi staf pengajar agar berhasil menghadapi perubahan ini. Kami bertekad untuk menjamin ketersediaan segala kebutuhan, seperti fasilitas dan materi

pembelajaran, untuk menjamin keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah kami, dengan penuh semangat.

Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Bapak/Ibu?. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, salah satu masalah utama adalah persiapan sumber daya manusia dan fasilitas. Beliau menekankan bahwa untuk menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel, guru perlu menjalani pelatihan intensif dan perlunya melakukan investasi dalam teknologi pendidikan yang memadai. Dalam hal ini, perhatian yang serius diberikan pada pengembangan kurikulum yang memperhitungkan nilai-nilai lokal karena relevansi pendidikan dengan kehidupan siswa di sekitarnya sangatlah penting. Kepala sekolah juga menekankan betapa pentingnya partisipasi aktif orang tua/wali murid dan masyarakat dalam mendukung proses transisi ini.

Bagaimana peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik?. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa peran penting kepala sekolah dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa sangatlah penting. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, tugas kepala sekolah adalah menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Pada awalnya, kepala sekolah harus memeriksa apakah semua guru memahami dan bersedia menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, serta menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai. Selain itu, kepala sekolah dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi pendidikan dan sumber daya digital untuk memenuhi pembelajaran siswa dan mempermudah akses ke berbagai bahan pembelajaran. Dalam hal keterlibatan orang tua/wali murid dan masyarakat, kepala sekolah dapat berperan sebagai penghubung yang efektif antara sekolah dan komunitas, menjelaskan nilai dan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel ini. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam memastikan evaluasi dan penilaian dilakukan secara adil dan transparan, sesuai dengan prinsip keadilan pendidikan. Dengan memimpin secara visioner dan berkolaborasi, kepala sekolah dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya diterapkan secara efektif tetapi juga memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan akademis dan karakter siswa di sekolah.

Bagaimana upaya Bapak/Ibu kepala sekolah dalam memastikan pengembangan profesionalisme guru dan staf sekolah agar sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar?. Dalam wawancaranya, Kepala Sekolah menjelaskan usahanya dalam memastikan pengembangan profesionalisme guru dan staf sekolah sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka Belajar. Beliau mengatakan bahwa sekolah telah secara aktif merencanakan pengembangan profesional yang terkait dengan kurikulum baru, termasuk mengatur dan lokakarya rutin untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah juga menyoroti betapa pentingnya kerjasama antara guru dalam pertukaran praktik terbaik dan memberikan dukungan pribadi kepada staf guna menjamin implementasi yang efisien. Diharapkan langkah-langkah ini akan meningkatkan saling pembelajaran dan keterlibatan siswa sesuai dengan visi pendidikan nasional yang baru.

Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah Bapak/Ibu memimpin?. Dalam hasil wawancara, disimpulkan bahwa kepala sekolah berharap Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia di masa depan dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman. Harapannya kurikulum ini dapat memberikan kesempatan lebih luas untuk inovasi dalam proses belajar mengajar, memungkinkan pendekatan yang lebih individual dan sesuai untuk setiap murid. Sebagai seorang kepala sekolah, saya berharap Kurikulum Merdeka Belajar dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara lebih inklusif dan menyeluruh. Saya ingin melihat pemerintah memberikan dukungan yang kuat, sumber daya yang memadai, dan pelatihan yang cukup bagi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Juga, harapan saya adalah kurikulum ini bisa membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antar wilayah dan memberikan peluang yang sama bagi semua siswa di Indonesia untuk berkembang dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tentunya memiliki problematika seperti hambatan- hambatan yang ditemui seperti kesiapan sumber daya, kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, keterlibatan peran orangtua siswa serta kebijakan dan koordinasi dina pendidikan.

Sebagai kepala sekolah, tugasnya sangat berat dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah (Sirojuddin et al., 2021). Peranan yang sangat penting dalam mengarahkan seluruh anggota masyarakat sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dipegang oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan supervisor yang mengorganisir, mengawasi, dan memberikan arahan kepada semua bawahan, termasuk guru dan karyawan, demi memperbaiki masalah-masalah yang terjadi . Kepala sekolah membuat atmosfer kondusif di sekolah, menginspirasi, memberdayakan guru dengan kolaborasi, melibatkan guru dalam program pelatihan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan, membangun komunikasi dua arah, menjadi contoh, memperkenalkan model pembelajaran baru, dan merancang lingkungan kerja yang baik. (Wulandari, 2023). Menurut (Saputra & Ramadan, 2023) dalam mengambil keputusan terkait kebijakan, kepala sekolah memprioritaskan kerjasama dan kepentingan bersama. Ketua sekolah selalu mengajukan permintaan pendapat dan melibatkan guru dan staf sebelum membuat suatu keputusan. Hal ini bertujuan agar guru dan staf selalu terlibat dalam menentukan kebijakan atau keputusan terutama terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Biasanya, rapat diadakan sebagai wadah untuk melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh (Suwardi, 2023) banyak kepala sekolah yang masih belum sepenuhnya memahami konsep, implementasi, dan tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kurikulum memiliki peran utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan di sekolah. Karenanya, adalah penting untuk memberikan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka kepada kepala sekolah. Hal ini dikarenakan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti kurikulum, yang membutuhkan pemahaman yang mendalam agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum Merdeka adalah salah satu pilihan kurikulum yang bisa

digunakan oleh lembaga pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023, dan akan melanjutkan perkembangan kurikulum sebelumnya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, inovator, motivator, leader dan supervisor dalam lingkup lembaga yang dipimpinnya (Khotimah & Noor, 2024). Peran tersebut akan dijabarkan sebagaimana berikut :

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *EDUCATOR*

Peran kepala sekolah sebagai educator tercermin dalam memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka kepada guru-guru. Kepala sekolah tanpa terpaksa melakukan bimbingan dan mengajari langsung guru-guru yang mengalami kendala dalam desain pembelajaran di kelas. *Educator* merupakan salah satu peran penting seorang kepala sekolah yang bertugas untuk memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa agar dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi contoh yang baik. Sebagai kepala sekolah, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, membantu tenaga pendidik yang mengalami kesulitan, selain itu Kepala Sekolah memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik mengenai pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Nurwati, 2022).

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *MANAJER*

Perannya sebagai pengelola yang baik dalam kegiatan sekolah, diantaranya adalah adanya melakukan pengelolaan evaluasi rutin terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu kepala sekolah mengalokasikan waktu khusus tiap hari Senin setelah upacara bendera untuk kegiatan pembinaan rutin mingguan kepada semua guru dan tenaga kependidikan dengan agenda menyampaikan program sekolah pekanan, evaluasi kegiatan sekolah, dan sebagainya

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *ADMINISTRATOR*

Sebagai seorang administrator, Kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja Tenaga kependidikan terutama pada berkas administrasi yang dibutuhkannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala Sekolah mengecek langsung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran, jika ditemukan kekurangmaksimalan maka guru tersebut diminta untuk menata kembali sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka Belajar. Adanya penataan tata administrasi yang baik di sebuah lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa pemimpinnya telah mampu mendesain proses perencanaan, pelayanan, pelaksanaan, mengevaluasi hasil dari perencanaan layanan administrasi dengan baik. Kepala Sekolah telah menerapkan sistem kerja yang berorientasi pada program kegiatan sekolah yang diterapkan.

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *INOVATOR*

Kepala sekolah harus memiliki inovasi mengenai peningkatan kualitas tenaga pendidik, sarpras yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Inovasi tersebut terkait dengan adanya

penyiapan kegiatan kesiswaan yang mendukung kegiatan merdeka belajar. Kepala sekolah memberikan ide-ide untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, program pengayaan kompetensi guru dan menyediakan sarana-prasarana yang bermanfaat untuk memperkaya pembelajaran berbasis merdeka belajar. Kepala sekolah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar pembelajaran siswa menjadi lebih kritis. Inovasi seorang kepala sekolah sangatlah penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk membuat, mencari, menerima dan mengimplementasi gagasan baru untuk meningkatkan pendidikan di lembaga yang dipimpinya. Implementasi gagasan-gagasan baru tersebut dilakukan dengan mendayagunakan, mengkoordinasi dan menggerakkan seoptimal mungkin potensi dari sumber daya yang dimiliki di sekolah (Putra, 2020)

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *MOTIVATOR*

Peran kepala sekolah sebagai motivator seorang sangatlah diperlukan untuk memberikan dorongan, dukungan untuk guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk senantiasa menjalankan kewajibannya dengan baik. Memberikan penghargaan secara teratur dan berkala dapat menciptakan keberlanjutan dalam program dan memberikan dorongan motivasi yang berkelanjutan bagi para guru. Tidak hanya memberikan penghargaan pada akhir tahun pelajaran, tetapi juga secara berkala, baik itu setiap bulan, beberapa bulan sekali, atau setelah mencapai pencapaian tertentu. Pemberian penghargaan yang dilakukan secara rutin akan membantu menjaga semangat dan motivasi para guru (Sholeh, 2023).

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADER*

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang diberi amanah untuk memimpin dan mengembangkan lembaga pendidikan perlu memiliki konsep-konsep yang matang dalam proses pengembangan tersebut, salah satunya adalah melalui penyusunan rencana yang matang terkait kebutuhan mensukseskan Kurikulum Merdeka Belajar. Penting bagi kepala sekolah untuk merencanakan dan mengembangkan mutu pembelajaran, salah satunya dengan mengajukan guru-guru untuk terus mengikuti kegiatan yang mendukung implementasi atau pemutakhiran kurikulum. Rencana tersebut dapat berupa program-program jangka pendek seperti kegiatan kelompok kerja mingguan atau bulanan. Sedangkan untuk program jangka panjang, kepala sekolah biasanya menyiapkan personel yang akan diajukan untuk mengikuti program pengembangan mutu tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah,

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *SUPERVISOR*

Peran kepala sekolah sebagai supervisor bisa mencakup supervisi bidang akademis dan supervisi administrasi. Terkait perannya dalam supervisi bidang akademik, seorang kepala sekolah melakukan bimbingan untuk memperbaiki unsur sekolah baik tenaga pendidiknyanya maupun sarana prasarananya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pengawasan bidang administratif, peran tersebut terfokus pada guru didalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua kegiatan tersebut dievaluasi dalam forum rapat atau koordinasi yang dilakukan periodik ataupun insidental. Sebagai seorang pemimpin, peran supervisor memang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah karena setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai bentuk pengawasannya masing-masing oleh

karena adanya perbedaan karakter dan budaya organisasi. Hal ini menyebabkan kendala yang dialami oleh masing-masing lembaga pendidikan juga berbeda sehingga penanganannya pun akan berbeda. Meskipun demikian, apapun bentuk pengawasan yang dilakukan, tujuannya adalah agar aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar, (Sirojuddin et al., 2021)

Penggunaan konsep Merdeka Belajar adalah suatu ide inovatif dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberi dukungan kepada guru dan murid dalam berinovasi di dunia pendidikan. Meskipun demikian, ada hambatan yang tak bisa dihindari dalam mengimplementasikannya, baik bagi guru, murid, staf pendidikan, maupun orang tua sehingga dapat mengurangi efektivitas penerapannya. Terdapat ketidakpahaman dari pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua terkait konsep merdeka belajar (Miladiah et al., 2023). Agar memperkuat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru dan orang tua, perlu meningkatkan fasilitas belajar secara optimal dan memilih tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, peserta didik, dan tenaga pendidiknya. Terlebih lagi, keterlibatan kepala sekolah dalam mengajak komite sekolah juga merupakan taktik vital untuk membangun kerjasama dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Partisipasi kepala sekolah penting untuk mengajak semua anggota sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagaimana yang diinginkan (Sumarsih et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah tentang problematika kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa problematika tersebut meliputi pengadaan buku siswa, pemahaman dokumen pendukung kurikulum merdeka, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, sumber daya manusia, serta kesulitan dalam meningkatkan semangat inovatif guru dalam mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi masalah adalah dengan *Pertama*, memberikan pelatihan dan kegiatan rutin kepada pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. *Kedua*, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk siswa. *Ketiga*, melakukan pemantauan dan pengawasan secara rutin. *Keempat*, menjalin kolaborasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. *Kelima*, insentif bagi para guru untuk bergabung dalam program guru penggerak.

REFERENSI

- Akhmad, D. F., & Andari, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di UPT SD Negeri 226 Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(4).
- Bailah, B. (2021). The Challenges of Motivating Principals in Implementing New Paradigm Learning. *Jurnal Prajaiswara*, 2, 92–114.
<https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i2.22>

- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2).
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Latifah, H., & Ramadan, Z. H. (2023). Problematika Guru dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5823–5836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5330>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susandi, A., Dwidarti, F., Setiawan, B., & Fadilah, Y. (2022). Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(1).
- Suwardi, S. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 321–327. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.501>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Wulandari, R. I. (2023). Peranan Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.